



## Penyuluhan Korban Erupsi Gunung Semeru Melalui LDP (Layanan Dukungan Psikososial)

Indaria Tri Hariyani<sup>1</sup>, Norma Diana Fitri<sup>1</sup>, Noviardani Kartika Prameswari<sup>2</sup>, Dian Purnama Sari<sup>3</sup>, Wisnu Kristanto<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>PG-PAUD, STKIP BIM, Jl. Raya Menganti No.1-3, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya, Indonesia, 60229.

<sup>2</sup>PG-SD, STKIP BIM, Jl. Raya Menganti No.1-3, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya, Indonesia, 60229.

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP BIM, Jl. Raya Menganti No.1-3, Jajar Tunggal, Wiyung, Surabaya, Indonesia, 60229.

\*Email koresponden: [indariatrihariyani@stkipbim.ac.id](mailto:indariatrihariyani@stkipbim.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 13 Jan 2022

Accepted: 19 Mar 2022

Published: 30 Apr 2022

#### Kata kunci:

Erupsi;  
LDP (Layanan Dukungan Psikososial);  
Penyuluhan korban.

#### Keywords:

Counseling;  
Eruption victims;  
LDP (Psychosocial Support Services).

### ABSTRAK

**Background:** Bencana yang terjadi saat ini yaitu erupsi pada Gunung Semeru, sehingga para korban sangat membutuhkan bantuan sosial dan LDP (Layanan Dukungan Psikososial). Titik sorot pengabdian masyarakat kali ini adalah pada membantu korban jiwa, erupsi Gunung Semeru yang berdampak yaitu 3.697 jiwa, sehingga banyak korban yang mengungsi di beberapa Pos Komando (Posko), di wilayah Kabupaten Lumajang. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan pada korban erupsi Gunung Semeru melalui LDP (Layanan Dukungan Psikososial) di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. **Metode:** Subjek dalam penelitian ini yaitu korban yang terdampak erupsi Gunung Semeru, berjumlah 30 orang yang berada di Posko Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, menggunakan metode ceramah, paparan dan diskusi interaktif. **Hasil:** Hasil penyuluhan yang sudah dilakukan, yaitu diperoleh data sebesar 80% pemberian LDP ini kepada para korban dapat memulihkan kondisi kesehatan mental dan 100% pemberian LDP kepada para korban lebih produktif dalam menjalani hidupnya. **Kesimpulan:** Para korban dalam penyuluhan 100% dapat kembali pulih serta memiliki komitmen untuk masa depan.

### ABSTRACT

**Background:** The current disaster is an eruption of Mount Semeru, so the victims urgently need social assistance and LDP (Psychosocial Support Services). The highlight point of community service this time is to help the victims, of the eruption of Mount Semeru which affected 3,697 people so many victims are displaced in several Command Posts (Posko), in the Lumajang Regency area. **Method:** The subjects in this study were the victims affected by the eruption of Mount Semeru, totaling 30 people who were in Bago village post, Pasirian district, Lumajang Regency, using lectures, exposure, and interactive discussion methods. **Results:** The results of counseling that has been carried out, namely obtained data on 80% of the provision of this LDP to the victims can restore mental health conditions and 100% LDP giving victims more productivity in living their lives. **Conclusion:** The victims in counseling are 100% recovered and have a commitment to the future.



## PENDAHULUAN

Layanan dukungan psikososial (LDP) merupakan langkah yang diberikan untuk pemulihan pasca-bencana. Gerakan pemulihan psikologis dan sosial ini diinisiasi oleh Kementerian Sosial (Kemensos). Selain dampak fisik, kondisi psikologis dan sosial seseorang yang mengalami bencana atau kecelakaan juga rentan mengalami guncangan. Trauma juga mungkin dirasakan khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan perempuan. Menurut [Keliat \(2011\)](#); [Lisnawati \(2022\)](#) psikososial merupakan suatu perubahan didalam kehidupan yang bisa berupa psikologis atau sosial dan berpotensi sebagai faktor gangguan kesehatan kejiwaan yang akan berdampak untuk lingkungan sosial. Oleh karena itu penting adanya dukungan sosial dalam pemulihan pasca bencana. Dukungan sosial penting dalam meminimalisir adanya stresor.

Menurut [BNPB \(2007\)](#) Indonesia adalah negara yang rawan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, maupun non alam dan juga bencana sosial. Salah satu bencana yang ada di Indonesia yaitu erupsi. Erupsi adalah proses keluarnya lava dan gas dari gunung berapi. Saat ini Gunung Semeru erupsi, mengeluarkan asap yang membumbung tinggi ke angkasa. Semeru erupsi harus diwaspadai karena akan berakibat fatal jika terhirup manusia atau ternak. Saat terjadi erupsi pada 2013, diestimasi ada 20 sampai 1.460 Kg SO<sub>2</sub> yang terlempar ke udara. Bahaya akibat gas sulfur dioksida sangat mudah dikenali dari baunya yang menyengat dan menyebabkan sesak nafas, sakit dada, iritasi pada mata, hidung dan tenggorokan.

Penanganan darurat paska awan panas guguran Gunung Semeru masih berlangsung menurut ([Matura, 2011](#)). Bencana letusan tidak hanya berdampak pada jatuhnya korban jiwa dan kerusakan, tetapi juga warga yang mengungsi akibat rusaknya tempat tinggal akibat material vulkanik. Menurut [Depdagri \(2003\)](#) data terkini Pos Komando (Posko) tanggap darurat bencana dampak awan panas dan guguran Gunung Semeru, jumlah warga mengungsi mengalami peningkatan menjadi 3.697 jiwa. Warga yang mengungsi ini sebagian besar berada di wilayah Kabupaten Lumajang, sedangkan di Kabupaten Malang hanya terdapat 24 jiwa.

Sebaran titik pengungsian di Kabupaten Lumajang berada di Kecamatan Pronojiwo dengan 9 titik berjumlah 382 jiwa, Kecamatan Candipuro 6 titik 1.136 jiwa, Kecamatan Pasirian 4 titik 563 jiwa, Kecamatan Lumajang 188 jiwa, Kecamatan Tempeh 290 jiwa, Kecamatan Sumberseko 67 jiwa, Kecamatan Sukodono 45 jiwa, data korban jiwa tercatat warga luka-luka 56 jiwa, hilang 17 jiwa dan meninggal dunia 34 jiwa, sedangkan jumlah populasi terdampak sebanyak 5.205 jiwa. Terkait dengan jumlah warga yang dinyatakan hilang dan luka, posko masih melakukan pemutakhiran data dan validasi. Selain dampak korban jiwa, erupsi mengakibatkan 2.970 unit rumah terdampak. Pihak pemerintah daerah masih melakukan pemutakhiran jumlah rumah terdampak maupun tingkat kerusakan. Bangunan terdampak lainnya berupa fasilitas pendidikan 38 unit dan jembatan terputus (Gladak Perak) 1.

Dari uraian di atas, dengan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada para korban erupsi Gunung Semeru melalui LDP (Layanan Dukungan Psikososial) di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Tujuan dari penyuluhan yaitu supaya para korban erupsi dapat pulih kondisi kesehatan mental dan lebih produktif dalam menjalani hidupnya.

## MASALAH

Permasalahan yang dihadapi korban akibat erupsi Gunung Semeru dilansir LIPI. Pertama, masyarakat yang menjadi korban tidak beraktivitas dalam radius 1 km dari kawah atau puncak Gunung Semeru dan jarak 5 km arah bukaan kawah di sektor tenggara-selatan, serta mewaspadaai awan panas guguran, guguran lava dan lahar di sepanjang aliran sungai atau lembah yang berhulu di puncak Gunung Semeru. Selanjutnya, radius dan jarak rekomendasi ini akan dievaluasi terus untukantisipasi jika terjadi gejala perubahan ancaman bahaya. Kedua, masyarakat agar menjauhi atau tidak beraktivitas di area terdampak material awan panas karena saat ini suhunya masih tinggi. Ketiga, masyarakat perlu mewaspadaai potensi luncuran di sepanjang lembah jalur awan panas Besuk Kobokan. Keempat, masyarakat perlu mewaspadaai ancaman lahar di alur sungai atau lembah yang berhulu di Gunung Semeru. Hal tersebut mengingat banyaknya material vulkanik yang sudah terbentuk menurut Samsudin.

Solusi yang tim pengabdian tawarkan adalah memberikan bantuan berupa Layanan Dukungan Psikososial (LDP), LDP ini diberikan untuk meredakan trauma yang dialami korban erupsi Gunung Semeru, baik anak-anak, lansia, maupun orang dewasa. Kegiatan ini dilakukan di salah satu posko pengungsian di Desa Bago, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Selain memberikan LDP, juga menyalurkan bantuan langsung di sejumlah posko pengungsian. Di antaranya, di posko pengungsian Desa Bago dan posko pengungsian di SDN Jarit 01 Candipuro. Bantuan yang disalurkan di antaranya berupa pampers, masker, snack, susu, peralatan mandi, mainan anak, mie instan, beras untuk dapur umum, baju layak pakai, obat-obatan, selimut, terpal, serta uang tunai. Semua bantuan itu langsung disalurkan melalui posko pengungsian. Sehingga seluruh masyarakat korban bencana erupsi Gunung Semeru bisa bangkit dengan cepat, dan bisa beraktivitas seperti sedia kala.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu tim pengabdian penyuluhan korban erupsi yang bertujuan supaya para korban erupsi dapat pulih kondisi kesehatan mental dan lebih produktif dalam menjalani hidupnya. [Kartasapoetra \(2007\)](#) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyuluhan yaitu berupa responsi. Para korban penyuluhan diberi responsi berupa kuisisioner yang diberikan sebelum penyuluhan dan pada akhir penyuluhan ([Subejo, 2010](#)). Responsi yang telah diberikan kemudian diolah dengan cara menghitung persentase tingkat pemahaman para peserta penyuluhan pada saat sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan.

Penyuluhan pada korban erupsi Gunung Semeru melalui LDP (Layanan Dukungan Psikososial) ini dilakukan di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dengan peserta penyuluhan sebanyak 30 orang korban erupsi Gunung Semeru. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 12 Desember 2021 dan berlangsung selama 3 jam. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, paparan serta diskusi interaktif. Adapun korban penyuluhan hanya 30 orang korban erupsi Gunung Semeru yang berada pada posko di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dikarenakan adanya pandemi Covid-19, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan *social distancing*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ini dilakukan dengan teknik penyuluhan. Penyuluhan yang diberikan melalui LDP (Layanan Dukungan Psikososial), yaitu untuk memulihkan kondisi kesehatan mental dan 100% pemberian LDP kepada para korban lebih produktif dalam menjalani hidupnya. Materi disampaikan oleh tiga pemateri, yaitu Ibu Indaria Tri Hariyani, S.Psi., M.Psi., Ibu Norma Diana Fitri, S.Pd., M.Pd dan Ibu Noviardani Kartika Prameswari, S.Pd., M.Pd. Materi pertama yaitu menjelaskan tentang menangani masalah trauma bencana dan memberikan tips dampak trauma healing oleh Ibu Indaria Tri Hariyani, S.Psi., M.Psi. Sedangkan materi kedua yaitu tentang mengembangkan modul dan pedoman pelaksanaan layanan yang disampaikan oleh Ibu Dian Purnama Sari, S.Pd, M.Pd. Materi ketiga yaitu menyampaikan langkah-langkah penyelamatan saat gunung erupsi yang disampaikan oleh Ibu Noviardani Kartika Prameswari, S.Pd., M.Pd. tidak hanya penyampaian materi saja tetapi juga mengajak anak untuk bermain dan memberikan pembelajaran kepada anak dari korban gunung semeru tersebut yang dipimpin oleh ibu Norma Diana Fitri, S.Pd.I, M.Pd. Setelah bermain dan belajar bersama serta memberikan materi untuk penyuluhan, terakhir kita bersama-sama menghibur peserta korban gunung semeru di desa Bago untuk bernyanyi dan berjoget Bersama yang diwakili oleh mahasiswa STKIP BIM. Jumlah peserta korban gunung semeru yang hadir yaitu sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 18 orang dewasa dan 12 anak-anak, yang ada di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan kepada Orang Dewasa



Gambar 2. Kegiatan Mengajak Anak-Anak untuk Bermain dan Belajar Bersama



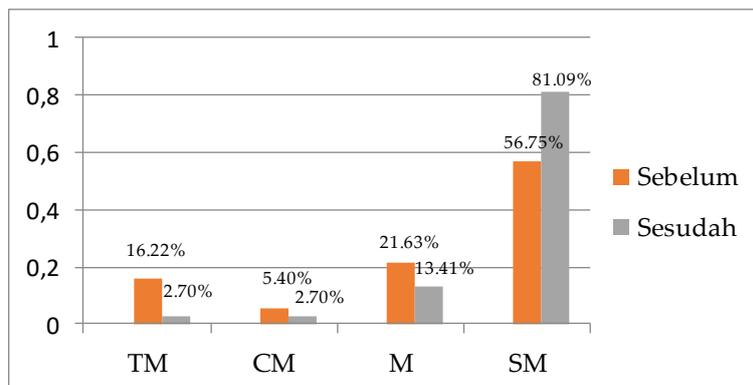
Gambar 3. Kegiatan Hiburan untuk Peserta Korban Gunung Semeru



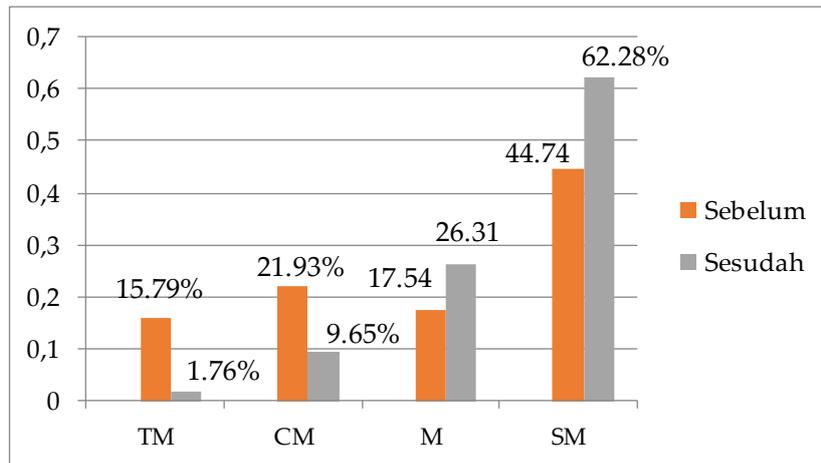
**Gambar 4.** Para Pemateri dan Mahasiswa STKIP BIM Surabaya bersama Relawan Pensosmas

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyuluhan ini berupa response (Lucie, 2005). Para korban penyuluhan gunung Semeru di Lumajang diberi responsi berupa kuisioner yang diberikan sebelum penyuluhan dan pada akhir penyuluhan. Hasil responsi kemudian diolah dengan cara menghitung persentase tingkat pemahaman para peserta penyuluhan pada saat sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Adapun nilai persentase yang digunakan yaitu: jika sebelum diberikan penyuluhan korban erupsi gunung semeru “Tidak Memahami” maka persentasenya 16.22% dan sesudah diberikan penyuluhan presentasinya sebesar 2.70%, jika “Cukup Memahami” penyuluhan yang telah diberikan maka presentasinya sebesar 5.40% dan setelah diberikan penyuluhan presentasinya sebesar 2.70%, kemudian yang “Memahami” ketika korban sebelum diberikan penyuluhan presentase sebesar 21.63% dan sesudah diberikan penyuluhan presentasinya sebesar 13.41%, sedangkan persentase sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 56.75% dan sesudah diberikan penyuluhan dengan presentasense sebesar 81.09% untuk “Sangat Memahami”. Pada gambar 5 dapat dilihat perbedaannya antara sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Maka dapat disimpulkan bahwa korban bencana erupsi Gunung Semeru dapat menerima kondisi lingkungan tempat tinggal dan kondisi mereka saat ini.

Kegiatan penyuluhan pada korban erupsi Gunung Semeru melalui LDP (Layanan Dukungan Psikososial) ini dilakukan dengan metode ceramah, paparan dan diskusi interaktif terbukti dapat meningkatkan tingkat pemahaman serta menambah informasi dan pengetahuan korban untuk menghilangkan trauma dan tetap semangat menjalankan hidup seperti sedia kala. Selain itu, korban juga memahami langkah-langkah saat terjadinya bencana erupsi yang suatu saat bisa terjadi.



**Gambar 5.** Tingkat Pemahaman Pengungsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Desa Bagi, Kec. Pasirian– Lumajang



**Gambar 6.** Tingkat Pemahaman Pengungsi Sebelum dan Sesudah Penyuluhan SDN Jarit 01, Kec. Candipuro–Lumajang

Pada gambar 6 menunjukkan bahwa para korban penyuluhan mengalami peningkatan persentase tingkat pemahaman antara sebelum menerima penyuluhan dengan sesudah menerima penyuluhan. Korban yang tidak mengalami peningkatan antara sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan dengan presentase yang tidak sama. Korban yang “Tidak Memahami” antara sebelum diberikan penyuluhan dengan presentase sebesar 15.79% sedangkan sesudah diberikan penyuluhan maka presentasinya 1.79%, Korban yang “Cukup Memahami” ketika sebelum diberikan penyuluhan maka presentase sebesar 21.93% dan sesudah diberikan penyuluhan maka presentasinya menjadi 9.65%. Korban yang “Memahami” ketika sebelum diberikan penyuluhan presentasinya sebesar 17.52% dan sesudah diberikan penyuluhan presentasinya berubah menjadi 26.31%. Sedangkan terakhir pada korban yang “Sangat Memahami” ketika sebelum diberikan penyuluhan dengan presentase sebesar 44.74% dan korban sesudah diberikan penyuluhan maka mereka sangat memahaminya dengan presentase sebesar 62.28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korban yang terkena dampak erupsi gunung semeru yang mengungsi di SDN Jarit 01, Kec. Candipuro-Lumajang sudah bisa menerima kondisi lingkungannya.

**Tabel 1:** Perbedaan Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Dukungan Psikososial

Nama Desa	Sebelum				Sesudah			
	TM	CM	M	SM	TM	CM	M	SM
Desa Bago, Kec. Pasirian								
Terdapat 37 pengungsi yang terdiri atas 24 perempuan dan 13 laki-laki.	6	2	8	21	1	1	5	30
Persentase (%)	16.22	5.40	21.63	56.75	2.70	2.70	13.41	81.09
SDN Jarit 01, Kec. Candipuro								
Terdapat 114 pengungsi yang terdiri atas 86 perempuan dan 28 laki-laki.	18	25	20	51	2	11	30	71
Persentase (%)	15.79	21.93	17.54	44.74	1.76	9.65	26.31	62.28

Tingkat pemahaman korban mengenai materi penyuluhan mengalami peningkatan antara sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. Menurut Afrianto (2014), teknik penyuluhan dapat meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan mengenai suatu materi. Penyuluhan yang dilakukan pada para korban erupsi Gunung Semeru dengan menggunakan metode ceramah atau paparan, dan diskusi. Sedangkan Rastini & Marwati (2018), menyatakan bahwa metode ceramah atau paparan dapat meningkatkan pemahaman peserta atau audiens. Diskusi interaktif juga dapat membantu peserta memahami materi, dengan diskusi maka peserta dapat bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan terjadi interaksi timbal balik antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan secara interaktif yaitu dengan pemberian hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan. Sehingga suasana diskusi menjadi hidup dan peserta berusaha mengingat kembali materi yang telah diterima. Layanan psikososial penting dilakukan karena dapat memberikan dampak pada kualitas hidup dan berpengaruh pada kondisi fisik, sosial, kognitif, emosi (Legg, 2012).

Langkah-langkah penyelamatan saat gunung erupsi menurut Lulu. Dilansir dari Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), berikut adalah langkah-langkah penyelamatan saat terjadi gunung meletus:

#### *Prabencana*

- 1) Perhatikan arahan dari lembaga resmi dan perkembangan aktivitas gunung berapi.
- 2) Selalu siapkan masker dan kacamata pelindung untuk melindungi dari abu vulkanik.
- 3) Mengetahui jalur evakuasi dan shelter yang telah disiapkan pihak berwenang.
- 4) Menyiapkan skenario evakuasi dan jika dampak erupsi meluas.
- 5) Siapkan dukungan logistik, seperti makanan siap saji, lampu senter dan uang tunai.

#### *Saat bencana*

- 1) Tidak berada di lokasi yang direkomendasikan untuk dikosongkan.
- 2) Tidak berada di lembah atau daerah aliran sungai.
- 3) Hindari tempat terbuka, lindungi diri dari abu letusan gunung berapi.
- 4) Gunakan kacamata pelindung.
- 5) Jangan memakai lensa kontak.
- 6) Gunakan masker atau kain basah untuk menutup mulut dan hidung.
- 7) Pakai pakaian yang tertutup untuk melindungi tubuh.

#### *Pasca bencana*

- 1) Hindari aktivitas yang mengakibatkan terpapar abu vulkanik.
- 2) Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu vulkanik.
- 3) Bersihkan atap rumah dari timbunan debu vulkanik karena berat bisa merobohkan atap.
- 4) Waspada wilayah aliran sungai yang berpotensi terlanda bahaya lahar pada musim hujan.

Untuk itu pengabdian yang kami lakukan di desa Bago yaitu tentang penyuluhan mengenai penyuluhan korban bencana erupsi Gunung Semeru. Dengan penyuluhan tersebut kami memiliki tujuan untuk membantu warga di desa Bago agar tetap semangat dan antusias bangkit dari trauma yang telah mereka alami dalam musibah erupsi jika sewaktu-waktu terjadi

lagi.

Adapun kegiatan penyuluhan yang kami lakukan pada masyarakat di desa Bago yakni sebagai berikut:

### ***Penyerahan bantuan***

Kami menyerahkan bantuan yang disalurkan di antaranya berupa pampers, masker, snack, susu, peralatan mandi, mainan anak, mie instan, beras untuk dapur umum, baju layak pakai, obat-obatan, selimut, terpal, serta uang tunai. Semua bantuan itu langsung disalurkan melalui posko pengungsian di Desa Bago.

### ***Memberikan Penyuluhan***

Tim mengenalkan diri dan secara bergantian menyampaikan apa itu erupsi, apa saja penyebab terjadinya erupsi secara umum, kemudian menyampaikan bagaimana cara menangani jika terjadi bencana erupsi lagi baik saat terjadinya erupsi tersebut ataupun sesudah terjadinya erupsi dan juga menyemangati korban agar tidak trauma akibat erupsi. Masyarakat di desa Bago juga menyimak penjelasan kami, setelah menyimak dan mendengarkan para warga pun dihibur oleh para mahasiswa agar lebih ceria dengan menari bersama, bernyanyi bersama dan membuat permainan bersama. Menurut Putri & Suryanto (2019) komunikasi untuk memberikan empati dan dukungan serta memberikan informasi penting dilakukan karena didasari kepercayaan, keterbukaan dan kejujuran.

### ***Menempelkan Poster***

Kami meminta izin untuk menempel poster bantuan korban erupsi Gunung Semeru di dinding, setelah ditempelkan di dinding. Kami pun izin undur diri karena akan menyalurkan bantuan langsung di sejumlah posko pengungsian. Di antaranya, di posko pengungsian Desa Bago dan posko pengungsian di SDN Jarit 01 Candipuro.

Harapan dari kami sebagai tim pengabdian di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Di desa Bago tersebut kami memberikan penyuluhan yang kami lakukan tentang LDP bencana erupsi yang mana penyuluhan tersebut kami memberikan pengarahan bagaimana langkah-langkah saat terjadinya bencana dan pasca bencana erupsi terjadi. Penyuluhan yang kami berikan bertujuan agar masyarakat setempat dapat semangat dan bangkit dari trauma bencana erupsi yang mereka alami. Penyuluhan yang kami berikan tersebut sangat penting untuk masyarakat agar waspada terhadap bencana erupsi. Proses dalam memberikan penyuluhan bencana erupsi yaitu setelah memberikan bantuan, kami tim pengabdian mengharapkan masyarakat agar mendapatkan pengetahuan dan dapat mengimplementasikan apabila suatu saat terjadi erupsi lagi. Kami menyadari bahwa desa yang dijadikan tempat pengabdian adalah desa yang cocok untuk kami datang karena desa tersebut merupakan desa yang belum pernah ada relawan yang memberikan penyuluhan. Maka dari itu kami mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat agar mampu bangkit dari trauma bencana erupsi Gunung Semeru.

Kami mengangkat judul penelitian tentang Penyuluhan Korban Erupsi Gunung Semeru di Desa Bago ini berada dikawasan perbukitan yang dimana dipenuhi dengan gunung pasir dan banyaknya penambang pasir dimana apabila terjadi curah hujan yang tinggi di sekitar Semeru

serta banyaknya tumpukan material vulkanis lepas yang ada di lereng atas dan tengah yang terjal berpotensi terjadinya erupsi disebabkan oleh iklim global. Sehingga tim pengabdian sangat tertarik untuk memberikan penyuluhan koran bencana erupsi. Setidaknya dengan penyuluhan yang kami lakukan mampu mengurangi dampak terjadi bencana erupsi tersebut. Saat berada di desa Bago, kami juga mewawancarai beberapa warga setempat, kami menanyakan apakah dulu didesa ini pernah terjadi erupsi dan memang warga tersebut membenarkan adanya peristiwa erupsi tersebut. Saat terjadi erupsi mereka kebingungan dan panik untuk menyelamatkan diri masing-masing, setelah di posko pengungsian barulah mereka mencari sanak saudara mereka apakah masih selamat atau tidak. Diharapkan setelah kami memberikan penyuluhan ini mampu memberikan banyak manfaat terkait bagaimana langkah-langkah saat terjadinya bencana erupsi yang suatu saat bisa terjadi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian ini maka dapat tarik kesimpulan yaitu pemberian LDP (Layanan Dukungan Psikososial) tersebut dirancang untuk mendukung kapasitas individu dalam merespon situasi darurat yang dihadapi sehingga masyarakat dapat beradaptasi dengan situasi akibat kondisi darurat di situasi pandemi. Kemudian, masyarakat dapat kembali pulih serta memiliki komitmen untuk masa depan, karena masyarakat dalam situasi terkena bencana sangat membutuhkan psikososial. Kegiatan LDP ini dilakukan demi tujuan untuk memulihkan dampak psikososial dari situasi akibat bencana di tengah pandemi Covid-19, Mencegah gangguan yang lebih berat dan berdampak panjang pada individu serta masyarakat, membantu mengidentifikasi masalah psikososial.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kami tujukan kepada para mahasiswa STKIP BIM Surabaya dan relawan Pensosmas dari Surabaya, Gresik dan Lumajang dan donator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, D. (2014). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Petani Paprika Di Desa Kumbo - Pasuruan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD) Dari Bahaya Pestisida. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*, 1–126.
- BNPB. (2007). *Undang-Undang No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana*.
- Depdagri. (2003). *Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 131 Tahun 2003 tentang Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi di Daerah*. Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa.
- Kartasapoetra, A. G. (2007). *Teknik Penyuluhan*. Bumi Aksara.
- Keliat, C. (2011). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. EGC.
- Legg. (2012). What is psychosocial care and how can nurse better provide it to adult oncology patient. *Australian Journal of Advanced Nursing*, 28(8).
- Lisnawati, I. (2022). Layanan Dukungan Psikososial pada Petugas Covid019. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 205–210.

- Lucie, S. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Matura. (2011). *Pedoman Nasional Manajemen Bencana di Indonesia*. Gama Media.
- Putri, A. A. N., & Suryanto. (2019). Model layanan Psikososial (Psychosocial Care) dalam Perawatan Paliatif pada Pasien kanker Payudara. *Prosising Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY*, 98–109.
- Rastini, N. K., & Marwati, N. M. (2018). Perbedaan Penggunaan Metode Ceramah dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Video terhadap Pengetahuan dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 13–22. <https://doi.org/10.1056/nejmoa1407279>
- Subejo. (2010). *Penyuluhan Erupsi*. Extention.